

Kitab Daniel - Nomor Seratus Lima Puluh Tiga

Simbolisme Rohani Kerajaan Utara dan Selatan: Sebuah Perjalanan Menelusuri Bait-Bait Suci dalam Alkitab dan Kodrat Manusia

Jeff Pippenger

2024-03-23

Kerajaan utara melambangkan natur yang lebih rendah dalam bait umat manusia; ia melambangkan tubuh dalam bait gereja; ia melambangkan daging manusia dalam bait Kristus. Kristus membangun setiap bait, dan Dia meletakkan setiap dasar; dan batu pertama dalam bait kaum Millerit adalah doktrin “tujuh kali”, yang dilambangkan oleh dua tongkat Yehezkiel. Dalam pemberontakan tahun 1863, Adventisme Laodikia menolak “batu penjuru” kenabian mereka, sebagaimana hal itu juga terjadi dalam pembangunan bait duniawi. Batu yang ditolak itu telah ditetapkan untuk dipilih pada penyelesaian pendirian bait, sekalipun sepanjang seluruh masa pembangunan ia telah menjadi batu sandungan. Namun, Firman kenabian menyatakan bahwa batu sandungan yang ditolak itu pada akhirnya akan menjadi kepala sudut.

Tongkat "tujuh kali", sebagaimana diwakili oleh kerajaan selatan, adalah "kepala" dalam kaitannya dengan kerajaan utara. Itulah "kepala", karena di kerajaan selatanlah Allah memilih untuk menetapkan Yerusalem sebagai kota-Nya, tempat Ia menempatkan tempat kudus-Nya dan nama-Nya. Sampai kedua tongkat disatukan dari 1798 hingga 1844, "kepala" adalah bagian bawah, yakni kerajaan selatan. Setelah Yohanes, pada 1844, diberi tahu untuk meninggalkan kerajaan utara, karena itu telah diberikan kepada bangsa-bangsa lain, kerajaan selatan dibiarkan sebagai sebuah panji yang berdiri sendiri sebagai satu bangsa, atau setidaknya itulah rencananya. Rencana itu terhalang oleh pemberontakan tahun 1863, dan "pemberontakan di Kadesh" pertama Israel modern.

Pada 11 September 2001, Tuhan membawa Gereja Laodikia-Nya kembali ke tahun 1863, kembali ke 1888, kembali ke 1919, dan kembali ke 1957, kepada “pemberontakan di Kadesh” yang kedua. Namun pada pemberontakan itu, janji bahwa batu yang ditolak itu akan menjadi kepala sudut kini sedang digenapi. Hal itu digenapi pada mereka yang dilambangkan sebagai seratus empat puluh empat ribu, pada siapa Kristus mewujudkan perpaduan Keilahian dan kemanusiaan untuk selama-lamanya.

Paulus menyebut kodrat yang lebih rendah sebagai daging, dan kodrat yang lebih tinggi sebagai pikiran. Ia menyebut tubuh (kodrat yang lebih rendah) sebagai kematian.

Sebab kita tahu bahwa hukum itu rohani; tetapi aku bersifat daging, terjual di bawah kuasa dosa. Sebab apa yang aku perbuat, aku tidak mengerti; karena apa yang aku kehendaki, itu tidak aku lakukan, tetapi apa yang aku benci, itulah yang aku perbuat. Jadi jika aku melakukan apa yang tidak aku kehendaki, aku menyetujui bahwa hukum itu baik. Kalau demikian, bukan lagi aku yang melakukannya, melainkan dosa yang tinggal di dalam aku. Sebab aku tahu bahwa di dalam aku (yaitu di dalam dagingku) tidak ada sesuatu yang baik; sebab kehendak ada padaku, tetapi bagaimana melakukan yang baik itu, tidak aku dapati. Sebab yang baik yang

aku kehendaki, tidak aku lakukan; tetapi yang jahat yang tidak aku kehendaki, itulah yang aku perbuat. Jadi, jika aku melakukan apa yang tidak aku kehendaki, bukan lagi aku yang melakukannya, melainkan dosa yang tinggal di dalam aku. Demikianlah aku dapati suatu hukum: bahwa ketika aku hendak berbuat baik, yang jahat hadir bersama aku. Sebab menurut manusia batiniah aku bersukacita dalam hukum Allah; tetapi aku melihat hukum lain di dalam anggota-anggota tubuhku yang berjuang melawan hukum akal budiku dan menawan aku di bawah hukum dosa yang ada di dalam anggota-anggota tubuhku. Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini? Roma 7:14-24.

Paulus tahu bahwa dalam "dagingnya" tidak tinggal "apa pun yang baik." Kecenderungan-kecenderungan, baik yang bawaan maupun yang dipupuk, yang ada dalam dagingnya (tubuhnya), hanya bekerja untuk menuntunnya ke dalam dosa. Kecenderungan-kecenderungan itu mewakili hukum dosa, tetapi Paulus ingin menaati hukum Allah, bukan hukum dosa. Hukum Allah itu diidentifikasi Paulus sebagai "hukum akal budinya" (sifatnya yang lebih tinggi). Seruannya adalah "siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?" Tentu, Paulus tahu bahwa keilahianlah yang akan membawa kelepasan, tetapi ia juga tahu bahwa pekerjaan kelepasan itu menuntut keterlibatannya.

Karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih, sebagaimana kamu selalu taat, bukan hanya ketika aku hadir, tetapi sekarang terlebih lagi ketika aku tidak hadir, kerjakanlah keselamatanmu dengan takut dan gentar. Karena Allahlah yang bekerja di dalam kamu, baik untuk menghendaki maupun untuk mengerjakan, menurut kerelaan-Nya. Filipi 2:12, 13.

Pelepasan dari tubuh maut dilaksanakan oleh kuasa Ilahi yang dipadukan dengan kuasa manusiawi, dan itulah teladan yang Yesus berikan bagi manusia. Meskipun hukum dosa bekerja secara aktif dalam sifat jasmani yang lebih rendah, Yesus menundukkan sifat-Nya yang lebih rendah kepada hukum Allah dengan menyerahkan kehendak-Nya kepada kehendak Bapa-Nya. Paulus dapat memperoleh pelepasan jika ia menyerahkan kehendaknya kepada kehendak Ilahi. Dengan demikian, ia sedang mengerjakan keselamatannya sendiri, dan inilah yang dimaksud oleh Saudari White ketika ia berbicara tentang pekerjaan menyingkirkan dosa dari kehidupan kita.

Setiap jiwa yang menolak menyerahkan dirinya kepada Allah berada di bawah kendali kuasa lain. Ia bukan milik dirinya sendiri. Ia mungkin berbicara tentang kebebasan, tetapi ia sesungguhnya berada dalam perbudakan yang paling hina. Ia tidak dapat melihat keindahan kebenaran, karena pikirannya berada di bawah kendali Iblis. Sementara ia menipu dirinya bahwa ia bertindak menurut pertimbangannya sendiri, ia sebenarnya menaati kehendak penguasa kegelapan. Kristus datang untuk melepaskan jiwa dari belenggu perbudakan dosa. "Jadi apabila Anak itu memerdekakan kamu, kamu benar-benar merdeka." "Hukum Roh kehidupan dalam Kristus Yesus" membebaskan kita "dari hukum dosa dan maut." Roma 8:2.

Dalam karya penebusan tidak ada paksaan. Tidak ada paksaan dari luar yang digunakan. Di bawah pengaruh Roh Allah, manusia dibiarkan bebas memilih siapa yang akan ia layani. Dalam perubahan yang terjadi ketika jiwa menyerahkan diri kepada Kristus, terdapat rasa kebebasan yang setinggi-tingginya. Penyingkiran dosa adalah tindakan jiwa itu sendiri. Benar, kita tidak mempunyai kuasa untuk membebaskan diri dari kendali Iblis; tetapi ketika kita rindu

untuk dibebaskan dari dosa, dan dalam kebutuhan besar kita berseru memohon suatu kuasa yang berasal dari luar dan di atas diri kita, kekuatan-kekuatan jiwa diresapi oleh energi ilahi Roh Kudus, dan mereka menaati arahan kehendak dalam melaksanakan kehendak Allah.

Satu-satunya syarat yang memungkinkan kebebasan manusia adalah menjadi satu dengan Kristus. 'Kebenaran itu akan memerdekakan kamu;' dan Kristus adalah kebenaran. Dosa dapat menang hanya dengan melemahkan pikiran dan menghancurkan kebebasan jiwa. Ketundukan kepada Allah adalah pemulihan kepada diri sendiri, kepada kemuliaan dan martabat sejati manusia. Hukum ilahi, yang kepadanya kita dibawa untuk tunduk, adalah 'hukum kemerdekaan.' Yakobus 2:12. Kerinduan Segala Zaman, 466.

Paulus berseru, "Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?" Saudari White menyatakan, "Ketika kita ingin dibebaskan dari dosa, dan dalam kebutuhan kita yang besar berseru memohon suatu kuasa yang berasal dari luar diri kita dan lebih tinggi daripada kita, kekuatan-kekuatan jiwa diresapi oleh energi ilahi Roh Kudus, dan kekuatan-kekuatan itu tunduk pada arahan kehendak dalam memenuhi kehendak Allah." Dalam menggabungkan kemanusiaan kita dengan keilahian Kristus, melalui penggunaan kehendak kita, kita melaksanakan "tindakan" menyingkirkan dosa dari "jiwa" kita sendiri.

Tetapi apa yang kita "perlu pahami adalah kekuatan sejati dari kehendak." Kehendak adalah "kekuatan pengatur dalam kodrat manusia, kekuatan untuk mengambil keputusan, atau untuk memilih. Segala sesuatu bergantung pada tindakan kehendak yang benar. Kuasa untuk memilih telah diberikan Allah kepada manusia; itu adalah hak mereka untuk menggunakannya. Engkau tidak dapat mengubah hatimu, engkau tidak dapat dengan usahamu sendiri memberikan kepada Allah kasih sayang hatimu; tetapi engkau dapat memilih untuk melayani-Nya. Engkau dapat menyerahkan kehendakmu kepada-Nya; Dia kemudian akan bekerja di dalammu untuk berkehendak dan bertindak menurut kerelaan-Nya yang baik. Dengan demikian seluruh kodratmu akan dibawa di bawah kendali Roh Kristus; kasih sayangmu akan terpusat pada-Nya, pikiranmu akan selaras dengan-Nya."

Paul mengetahui kebenaran-kebenaran ini, dan dia tahu bahwa sifatnya yang lebih rendah perlu ditaklukkan oleh sifatnya yang lebih tinggi, melalui pelaksanaan kehendaknya. Inilah sebabnya Paul mati setiap hari.

Aku bersumpah demi sukacita kalian yang ada padaku dalam Kristus Yesus, Tuhan kita: aku mati setiap hari. 1 Korintus 15:31.

Paulus tahu ia perlu menyalibkan sifat rendahnya setiap hari dengan melatih kehendaknya agar sifat rendahnya tetap tunduk. Karena itu, ia menyalibkan dagingnya.

Dan mereka yang adalah milik Kristus telah menyalibkan daging dengan hawa nafsu dan keinginannya. Galatia 5:24.

Paulus mengetahui bahwa dagingnya yang berdosa akan tetap melekat pada kemanusiaan sampai Kedatangan Kedua Kristus, ketika orang-orang beriman, dalam sekejap mata, akan menerima tubuh baru yang dimuliakan. Inilah sebabnya 1798 menandai dasar dari masa empat puluh enam

tahun, di mana Bait kaum Milerit didirikan, sebab Kristus, sebagai satu-satunya dasar, adalah Anak Domba yang disembelih sejak peletakan dasar. Kerajaan Utara itu adalah tubuh, yang melalui dosa telah menguasai umat manusia, dan meninggikan dirinya menjadi Kerajaan Utara palsu. Pada tahun 1844, Yohanes diperintahkan untuk "leave out" pelataran, yang dalam bahasa Yunani berarti menolak kodrat yang lebih rendah, yang telah menguasai kodrat yang lebih tinggi tempat Allah telah memilih menempatkan Nama-Nya, dan pada tahun 1798, daging (kodrat yang lebih rendah) dengan "hawa nafsu dan keinginannya" harus disalibkan.

Pada dasarnya, daging Kristus mati pada penyaliban, ketika Ia dilenyapkan dari negeri orang hidup. Kerajaan Selatan kemudian akan menjadi satu bangsa, dengan satu raja, dalam perjanjian dengan Allah, dan sebuah bangsa yang memiliki tempat kudus Allah di tengah-tengah mereka. Baris demi baris, "tujuh kali" kini menjadi "batu penjuru," sebab sejak 11 September 2001 Allah sedang membangkitkan "pasukan utara"-Nya sebagai panji. Pasukan itu akan menjadi satu bangsa, dan bangsa itu akan mencerminkan gambar-Nya saja, dan hal itu terjadi tepat pada saat ketika Iblis sedang membangkitkan "tanduk"-nya yang merupakan gambar dari binatang itu. Dalam Yehezkiel pasal tiga puluh tujuh, pekabaran empat angin menghembuskan pekabaran hujan akhir atas mereka yang kemudian bangkit sebagai pasukan itu. Pekabaran empat angin adalah pekabaran Sangkakala Ketujuh, di mana rahasia Allah diselesaikan.

Pekerjaan penyelesaian pemeteraian dimulai pada 7 Oktober 2023. Masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu dilaksanakan selama pembunyian Sangkakala Ketujuh, dan sangkakala itu berbunyi tiga kali selama proses pemeteraian. Hal itu selalu menandai suatu serangan oleh Islam terhadap Tanah Permai. Tanah Permai rohani modern itu diserang pada 11 September 2001, dan Tanah Permai harfiah kuno diserang pada 7 Oktober 2023, tepat pada tahun ketika kedua saksi yang telah dibunuh itu hidup kembali. Pukulan ketiga terjadi pada Hukum Hari Minggu yang akan segera datang di Amerika Serikat.

Sejak 7 Oktober 2023, tanduk republikanisme dan tanduk Protestan sejati dari binatang yang keluar dari bumi sedang menuntaskan transisi terakhir mereka menjadi tanduk yang, pada saat undang-undang hari Minggu yang segera datang, entah berbicara seperti naga atau seperti Anak Domba. Kedua perwujudan dari antagonis internal dan eksternal dalam pertentangan besar yang berlangsung selama peristiwa-peristiwa penutupan sejarah bumi, sama-sama terletak dalam sejarah yang diwakili oleh ayat empat puluh dalam Daniel pasal sebelas. Dua perkembangan akhir dari kedua tanduk itu diselesaikan selama pembunyian Sangkakala Ketujuh. Sangkakala Ketujuh adalah yang ketiga dari tiga sangkakala celaka.

Ketiga celaka itu mewakili suatu penerapan rangkap tiga dari nubuatan, dan dengan demikian memberikan kesaksian yang kuat bagi tengara 7 Oktober 2023. Baik pada celaka pertama maupun celaka kedua, peperangan Islam dilancarkan terhadap bala tentara Roma, yang pada akhir zaman adalah Amerika Serikat, sebagaimana dibuktikan oleh penaklukan atas Uni Soviet yang terjadi karena suatu persekutuan rahasia antara antikristus (Paus Yohanes Paulus II) dan nabi palsu (Ronald Reagan) pada tahun 1989.

Dalam celaka pertama, sebagaimana dinyatakan dalam Kitab Wahyu pasal sembilan, terdapat suatu nubuatan waktu selama lima bulan, yaitu seratus lima puluh tahun. Dalam celaka kedua, terdapat nubuatan waktu selama tiga ratus sembilan puluh satu tahun dan lima belas hari. Kedua nubuatan waktu tersebut menggambarkan peperangan terhadap Roma yang dilakukan oleh Islam sepanjang dua periode sejarah yang mewakili celaka pertama dan celaka kedua. Kedua nubuatan itu memiliki dua hasil yang berbeda dari peperangan tersebut. Dalam seratus lima puluh tahun yang pertama, Islam akan "melukai" Roma, dan menurut nubuatan tiga ratus sembilan puluh satu tahun dan lima belas hari, Islam akan "membunuh" Roma. Kedua nubuatan itu terhubung secara langsung. Berakhirnya seratus lima puluh tahun ketika Islam "melukai" Roma menandai awal dari tiga ratus sembilan puluh satu tahun dan lima belas hari ketika Islam "membunuh" Roma. Celaka pertama dan celaka kedua dipisahkan oleh berakhirnya seratus lima puluh tahun itu dan dimulainya tiga ratus sembilan puluh satu tahun dan lima belas hari itu.

Amerika Serikat tidak lagi menjadi kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab pada saat undang-undang Hari Minggu yang akan segera tiba, dan pada saat itulah ia secara profetis "dibunuh". Jam dari "gempa bumi yang besar", dalam Wahyu pasal sebelas, adalah undang-undang Hari Minggu yang akan segera tiba, dan ketika jam itu tiba, Sangkakala Ketujuh dari Islam pun tiba. Ia datang untuk menandai akhir, atau kematian, dari kerajaan keenam, yaitu bala tentara Roma pada hari-hari terakhir. Sebelum kematian itu, selama seratus lima puluh tahun Islam melukai pasukan-pasukan Roma. Menurut media arus utama, yang berusaha mengecilkan aktivitas Islam radikal di dunia modern, sejak 7 Oktober 2023 hingga penulisan artikel ini pada 12 Februari 2024, Islam telah melakukan seratus enam puluh lima serangan terhadap kepentingan Amerika di seluruh dunia.

Periode seratus lima puluh tahun ketika Islam melukai bala tentara Roma, yang berujung pada pembinasaan bala tentara Roma dalam celaka pertama dan kedua, berulang kembali dalam sejarah celaka ketiga, sebab demikianlah cara kerja penerapan nubuatan secara rangkap tiga. Pembunuhan Sangkakala Ketujuh, yang adalah pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, yaitu saat terjadinya persatuan Keilahian dengan kemanusiaan, sebagaimana dilambangkan oleh penyatuan dua tongkat, memiliki tiga penanda jalan. Yang pertama adalah tanah permai rohani dan yang terakhir adalah tanah permai rohani. Penanda jalan yang di tengah adalah tanah permai harfiah.

Pada tahun 2023, tiupan kedua dari Sangkakala peringatan celaka ketiga menandai eskalasi peperangan Islam ketika memasuki suatu periode di mana ia akan "melukai" binatang yang dari bumi. Pada tahun yang sama, dua saksi berupa tanduk Republikanisme dan tanduk Protestan sejati hidup kembali dan memulai transisi masing-masing menuju tanduk-tanduk simbolik akhir mereka. Bagi tanduk Republikanisme, hal itu merupakan penggabungan semua kuasa Protestan yang murtad dengan semua kuasa Republikanisme yang murtad untuk membentuk satu tanduk yang adalah gambar binatang itu. Adapun tanduk Protestan sejati, hal itu merupakan perpaduan Keilahian dengan kemanusiaan ketika tanduk itu bertransisi dalam karakter dari Laodikia menjadi Filadelfia, untuk mencerminkan kebalikan dari gambar binatang itu. Tahun 2023 terjadi dua puluh dua tahun setelah 2001, dengan demikian mewakili kaitan simbolis Keilahian yang dipadukan dengan kemanusiaan.

Semua sejarah ini terjadi dalam ayat 40 dari Daniel 11, yaitu ayat yang dibuka meterainya dan menghasilkan pertambahan pengetahuan pada tahun 1989, yang diwakili oleh Sungai Hiddekel. Dalam sejarah nubuatan ayat itu, pekerjaan terakhir di Ruang Mahakudus juga diselesaikan, yakni terang yang dibuka meterainya pada tahun 1798, dan yang diwakili oleh Sungai Ulai. Awal ayat empat puluh menandai waktu kesudahan pada tahun 1798, dan akhir ayat itu menandai waktu kesudahan pada tahun 1989, dan kedua sungai itu bergabung dalam sejarah ayat empat puluh, sebagaimana Tigris dan Efrat (Ulai dan Hiddekel) bergabung tepat sebelum mereka mencapai Teluk Persia.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Roh Tuhan Allah ada padaku, sebab Tuhan telah mengurapi aku untuk memberitakan kabar baik kepada orang-orang yang lemah lembut; Ia telah mengutus aku untuk membalut hati yang patah, untuk memaklumkan kemerdekaan bagi para tawanan, dan pembukaan pintu penjara bagi mereka yang terikat; untuk memaklumkan tahun perkenanan Tuhan dan hari pembalasan Allah kita; untuk menghibur semua orang yang berkabung; untuk menganugerahkan kepada mereka yang berkabung di Sion: keindahan sebagai ganti abu, minyak sukacita sebagai ganti perkabungan, pakaian puji-pujian sebagai ganti roh kemuraman; supaya mereka disebut pohon-pohon kebenaran, tanaman Tuhan, agar Ia dipermuliakan.

Dan mereka akan membangun reruntuhan yang purba, mereka akan membangkitkan kembali keruntuhan yang dahulu kala, dan mereka akan memugar kota-kota yang telah menjadi reruntuhan, kehancuran turun-temurun. Dan orang-orang asing akan menggembalakan kawanan dombamu, dan anak-anak orang asing akan menjadi para penggarap ladangmu dan para pengurus kebun anggurmu. Tetapi kamu akan disebut Imam-imam TUHAN; orang-orang akan menamai kamu Pelayan-pelayan Allah kita; kamu akan menikmati kekayaan bangsa-bangsa, dan dalam kemuliaan mereka kamu akan bermegah. Sebagai ganti aibmu kamu akan menerima dua kali lipat; dan sebagai ganti kebingungan mereka akan bersukacita atas bagian mereka; sebab itu di tanah mereka mereka akan memiliki bagian dua kali lipat; sukacita yang kekal akan menjadi bagian mereka.

Sebab Aku, Tuhan, mengasihi keadilan, Aku membenci perampasan untuk korban bakaran; dan Aku akan menuntun pekerjaan mereka dalam kebenaran, dan Aku akan mengikat perjanjian kekal dengan mereka. Keturunan mereka akan dikenal di antara bangsa-bangsa, dan anak cucu mereka di tengah-tengah suku-suku bangsa; semua orang yang melihat mereka akan mengakui bahwa mereka adalah keturunan yang telah diberkati oleh Tuhan. Aku akan sangat bersukacita di dalam Tuhan, jiwaku akan bersorak-sorai di dalam Allahku; sebab Ia telah mengenakan kepadaku pakaian keselamatan, Ia telah menyelubungi aku dengan jubah kebenaran, seperti mempelai laki-laki menghiasi dirinya dengan perhiasan, dan seperti mempelai perempuan memperindah dirinya dengan permata-permata. Sebab sebagaimana bumi menumbuhkan tunasnya, dan sebagaimana taman menumbuhkan apa yang ditaburkan di dalamnya; demikianlah Tuhan Allah menumbuhkan kebenaran dan puji-pujian di hadapan segala bangsa. Yesaya 61:1-11.